

**KORELASI NILAI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
KEPENDIDIKAN DENGAN TINGKAT KESIAPAN  
MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN  
TEKNIK BANGUNAN ANGKATAN 2014  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**SYAFNI RAYUNA  
NIM. 14061064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN  
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

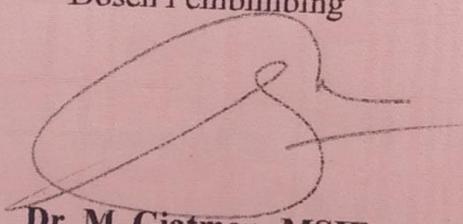
**SKRIPSI**

KORELASI NILAI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
KEPENDIDIKAN DENGAN TINGKAT KESIAPAN  
MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN  
TEKNIK BANGUNAN ANGKATAN 2014  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Syafni Rayuna  
NIM/TM : 14061064/2014  
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan  
Jurusan : Teknik Sipil  
Fakultas : Teknik

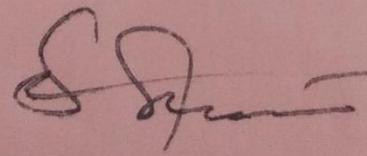
Padang, Februari 2019

Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. M. Giatman, MSIE**  
NIP. 19590121 1985031 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Sipil FT-UNP



**Dr. Rijal Abdullah, MT**  
NIP: 19610328 198609 1 001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Syafni Rayuna  
NIM/BP : 14061064/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan  
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

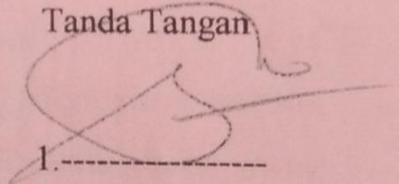
### **Korelasi Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang**

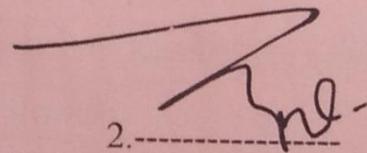
Padang, Februari 2019

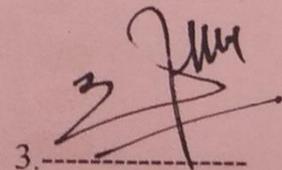
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. M. Giatman, MSIE
2. Anggota : Risma Apdeni, ST., MT
3. Anggota : Muvi Yandra, S.Pd, M.Pd.T

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAFNI RAYUNA  
NIM/TM : 1A06106A / 201A  
Program Studi : PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN  
Jurusan : Teknik Sipil  
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul Korelasi Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan Tingkat Kesiapan Mengajar Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2011 Universitas Negeri Padang

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Dr. Rijal Abdullah.M.T)  
NIP. 19610328 198609 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

52791ADC205353569

3000  
TIGA RIBU RUPIAH

SYAFNI RAYUNA

## **BIODATA**



### **Data Diri**

Nama Lengkap : Syafni Rayuna  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Bulang, 21 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak Ke : 2 (dua)  
Jumlah Saudara : 2 (dua)  
Alamat Tetap : Jor. Sungai Belit, Kenag. Gunung Selasih,  
Kec. Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya

### **Data Pendidikan**

SD : SD Negeri 01 Pulau Punjung  
SLTP : SMP Negeri 1 Pulau Punjung  
SLTA : SMA Negeri 2 Pulau Punjung  
Perguruan Tinggi : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

### **Skripsi**

Judul : Korelasi Nilai Praktik Pengalaman Lapangan  
Kependidikan dengan Tingkat Kesiapan  
Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan  
Teknik Bangunan Angkatan 2014  
Tempat Penelitian : Jurusan Teknik Sipil FT UNP

Padang, Februari 2019

Syafni Rayuna  
2014/14061064

## ABSTRAK

### **SYAFNI RAYUNA, 2019: Korelasi Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang**

Latar belakang penelitian ini mahasiswa lulus dengan nilai rata-rata baik, namun terlihat pada proses pelaksanaan PPLK mahasiswa belum siap untuk mengajar. Tetapi pada pelaksanaan PPLK mayoritas mahasiswa lulus dengan nilai akhir yang diterima termasuk dalam kategori baik. Oleh sebab itu perlu diketahui apakah terdapat korelasi nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah 44 orang mahasiswa PTB angkatan 2014 yang telah melaksanakan PPLK. Sedangkan sampel penelitian adalah seluruh populasi yang ada (*total sampling*). Data yang didapat yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui angket yang disebarakan kepada responden, sedangkan data sekunder didapat dari Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) berupa rekapitulasi penilaian PPLK pendidikan teknik bangunan angkatan 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis data deskriptif, 2) Uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, 3) pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis korelasi dan uji signifikansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat dan signifikan antara Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang,  $r_{hitung} (0,414) > r_{tabel} (0,297)$ .

**Kata Kunci: Nilai Praktik, PPLK, Kesiapan, Kompetensi Guru**

## ABSTRACT

**SYAFNI RAYUNA, 2019: Correlation of Educational Practice Field Value Practices with Readiness Levels to Become Building Engineering Student Teachers in the Class of 2014 Padang State University**

The background of this study was that students graduated with good grades, but it was seen in the implementation process of PPLK that students were not ready to teach. But in the implementation of PPLK the majority of students graduating with the final grades received were included in the good category. Therefore it is necessary to know whether there is a correlation in the value of the Educational Field Experience Practices with the level of readiness to become a teacher of Building Engineering Education Students of the 2014 Padang State University.

This type of research is descriptive correlational research. The study population was 44 PTB students in the class of 2014 who had implemented PPLK. While the research sample is the entire population (total sampling). The data obtained are primary data and secondary data. Primary data was obtained through questionnaires distributed to respondents, while secondary data was obtained from the Field Experience Program Unit (UPPL) in the form of recapitulation of the 2014 PPLK building engineering education assessment. Data analysis techniques used were: 1) Descriptive data analysis, 2) Test requirements analysis consisting of normality test and linearity test, 3) hypothesis testing consisting of correlation analysis and significance test.

The results showed that there was a strong and significant correlation between the value of the Practice of Educational Field Experience and the level of readiness to become a teacher of Building Engineering Education Students of the 2014 State University of Padang,  $r$  count (0.414) and  $r$  table (0.297).

Keywords: Practice Value, PPLK, Readiness, Teacher Competence

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Korelasi Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan terhadap Tingkat Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014”. Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam menegakan agama Islam dan menuntun umat agar memiliki akhlakul karimah.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Teknik. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Giatman, MSIE selaku pembimbing skripsi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Risma Apdeni, ST.,MT selaku dosen penguji I.
3. Bapak Muvi Yandra, S.Pd.,M.Pd.T selaku dosen penguji II.
4. Bapak/ Ibu Dosen serta Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
6. Bapak Dr. Rijal Abdullah, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang
7. Bapak Drs. Juniman Silalahi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang
8. Staf pengajar dan karyawan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
9. Yang istimewa keluarga besar dan orang terdekat penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril, materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala, amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dari isi skripsi ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri dan kemajuan dunia pendidikan untuk masa yang akan datang.

Padang, Februari 2019

Syafni Rayuna

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>BIODATA</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Kesiapan Menjadi Guru .....	7
a. Pengertian Kesiapan.....	7
b. Prinsip-prinsip Kesiapan .....	8
c. Faktor-faktor Kesiapan.....	8
d. Pengertian Guru .....	10
e. Kompetensi Profesional Guru .....	11
2. Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan .....	13
a. Pengertian PPLK.....	13
b. Tujuan PPLK.....	14
c. Kegiatan Mahasiswa PPLK.....	15

B. Penelitian Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	19
D. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
D. Variabel .....	22
E. Jenis dan Sumber Data .....	22
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Instrumen Penelitian .....	23
H. Uji Coba Instrumen .....	25
I. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Analisis Data Deskriptif.....	30
2. Uji Persyaratan Analisis.....	34
3. Pengujian Hipotesis .....	35
B. Pembahasan .....	36
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Nilai Mahasiswa PPLK Pada Mata Kuliah Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus Angkatan 2014.....	3
Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian PPLK Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 .....	3
Tabel 3. Instrumen Penilaian LMT, LMM, dan Uji Kinerja PPLK Universitas Negeri Padang 2017.....	17
Tabel 4. Instrumen Penilaian Aspek Non-Pembelajaran( <i>Non-Teaching</i> ) .....	18
Tabel 5. Skor Skala Likert .....	24
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen.....	24
Tabel 7. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba .....	26
Tabel 8. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas.....	27
Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	29
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Variabel X dan Y .....	30
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan(PPLK).....	31
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Menjadi Guru .....	33
Tabel 13. Output Hasil Uji Normalitas Data.....	34
Tabel 14. Output Hasil Uji Linearitas Data .....	35
Tabel 15. Output Hasil Uji Korelasi .....	35

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 2. Histogram Variabel Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan(PPLK).....	32
Gambar 3. Histogram Variabel Tingkat Kesiapan Menjadi Guru .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Rekapitulasi Nilai Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus(MMK). .....	42
Lampiran 2.Rekapitulasi Penilaian Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan(PPLK) Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 .....	43
Lampiran 3. Instrumen Penilaian LMT, LMM, dan Uji Kinerja PPLK Universitas Negeri Padang Tahun 2017.....	44
Lampiran 4. Angket Uji Coba.....	46
Lampiran 5. Data Skor Mentah Uji Coba .....	51
Lampiran 6. Uji Coba Putaran Pertama .....	52
Lampiran 7. Uji Coba Putaran Kedua.....	56
Lampiran 8. Uji Coba Putaran Ketiga.....	61
Lampiran 9. Tabel r.....	66
Lampiran 10. Angket Penelitian .....	67
Lampiran 11. Data Skor Mentah Hasil Penelitian .....	72
Lampiran 12. Tabel Distribusi t .....	73
Lampiran 13. Dokumentasi.....	74
Lampiran 14. Surat Izin Pengambilan Data .....	76
Lampiran 15. Surat Undangan Seminar Proposal .....	77
Lampiran 16. Catatan Hasil Seminar Proposal .....	78
Lampiran 17. Surat Validasi Angket.....	80
Lampiran 18. Catatan Validator .....	83
Lampiran 19. Surat Izin Uji Coba dan Penelitian .....	90
Lampiran 20. Lembar Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran 21. Surat Tugas Pembimbing.....	94

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu perlu adanya peran aktif dari seluruh komponen bangsa agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan adalah guru atau tenaga pendidik. Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang profesional. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 mengamanatkan bahwa guru yang profesional harus memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang tentunya memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Adapun standar yang dimaksud salah satunya yaitu standar kompetensi guru dan terbagi menjadi empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi itu kemudian dijabarkan secara rinci dalam sub-sub kompetensi melalui Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Payong, 2011).

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah universitas negeri di Sumatera Barat yang berupaya untuk menghasilkan calon guru yang profesional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). PPLK adalah sarana untuk mempraktekkan teori yang telah diterima mahasiswa, guna menyiapkan calon guru yang menguasai kemampuan yang utuh serta profesional.

Sebelum melaksanakan kegiatan program PPLK mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan mulai dari semester 5 dibekali pengetahuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata kuliah Pedagogi Kejuruan. RPP merupakan pegangan seorang guru

dalam mengajar guna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Semester 6 mahasiswa diberikan mata kuliah berupa Metode Mengajar Khusus (MMK), yaitu mata kuliah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan teknik mengajar tertentu. Setelah lulus dalam mata kuliah MMK, pada semester 7 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah latihan yang ada di Daerah Sumatera Barat untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan kependidikan (PPLK). Pada pelaksanaan PPLK, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh selama mengikuti perkuliahan.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan tanggal 4 September 2017 terhadap mahasiswa PPLK di SMK Negeri 1 Bukittinggi, awal pelaksanaan PPLK mahasiswa PPLK mengalami kesulitan dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar, menentukan metode dan model pembelajaran. Seharusnya pengetahuan tentang hal tersebut sudah dipahami mahasiswa ketika menempuh mata kuliah Pedagogi Kejuruan. Ini membuktikan belum siapnya mahasiswa untuk mengajar di sekolah latihan. Saat Latihan Mengajar Terbimbing (LMT), mahasiswa tidak percaya diri dalam menghadapi siswa saat di depan kelas, sehingga saat menerangkan pelajaran mahasiswa PPLK terbata-bata dalam menyampaikan materi, serta dalam proses pembelajaran mahasiswa terlihat belum menguasai materi yang mereka ajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa mahasiswa yang lulus mata kuliah pembekalan (Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus) belum memahami teori yang diajarkan diperkuliahan. Nilai mahasiswa pada mata kuliah Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Mahasiswa PPLK pada Mata Kuliah Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus (MMK) Angkatan 2014

Angkatan	Nilai	Pedagogi Kejuruan (%)	Metode Mengajar Khusus (%)
2014	A	23,6%	17,7%
	A-	29,4%	29,4%
	B+	31,4%	31,4%
	B	15,6%	21,5%

Sumber: Tata Usaha Teknik Sipil UNP

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mahasiswa lulus dengan nilai rata-rata baik, namun terlihat pada proses pelaksanaan PPLK mahasiswa belum siap untuk mengajar. Dalam buku Pedoman PPLK, persyaratan mahasiswa untuk mengikuti PPLK harus lulus mata kuliah MMK dengan nilai minimal B.

Selama kegiatan PPLK berlangsung di sekolah mitra mahasiswa dibimbing oleh seorang guru pamong dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan Latihan Mengajar Terbimbing (LMT), Latihan Mengajar Mandiri (LMM), Ujian Pembelajaran (UP), dan kegiatan Non Teaching (NT). Kemampuan mahasiswa dalam mengajar berdasarkan empat komponen penilaian PPLK dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian PPLK Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014

No	Nama	Nim	Komponen Penilaian			
			LMT (T)	LMM (M)	NT ( <i>Non Teaching</i> )	LP
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1.	AD	14061014	87,70	91,11	90	90
2.	TRP	14061029	85,90	86,54	92	90
3.	AM	14061013	91,55	93,82	94	90
4.	ASB	14061016	88,33	93,53	96	85
5.	LA	14061051	91,4	93,82	94	82
6.	AN	14061002	81,16	85,98	92	85
7.	MS	14061009	79,26	84,28	92	87
8.	ZF	14061012	87,46	94,22	90	87
9.	DH	14061017	86,96	87,63	93	90
10.	LHS	14061052	88,89	94,72	92	87
11.	NO	14061056	78,2	91,8	84,0	90
12.	HDP	14061007	85,63	87,16	92	90
13.	RD	14061010	93	94	86	92
14.	MHM	14061033	88,70	90,54	92	90

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
15.	FFA	14061046	85,76	93,94	98	95
16.	GF	14061048	83,8	96,1	98	92,5
17.	GR	14061018	86,52	88,88	94	95
18.	AI	14061039	79,7	88,11	92	97,5
19.	FM	14061028	87,1	92,7	94	92,5
20.	DS	14061030	88	92	94	95
21.	KU	14061050	90,2	93,89	92	95
22.	RF	14061060	86,81	90,53	90	95
23.	DS	14061004	88,33	93,37	96	97,5
24.	En	14061006	89	92	94	95
25.	AAR	14061025	82	90,5	94	95
26.	AB	14061024	82,96	95,08	92	85
27.	ASP	14061041	86,82	95,08	92	80
28.	SA	14061062	85,63	90,38	92	82
29.	BAT	14061042	89,63	95,61	88	80
30.	FIA	14061044	92,44	82,33	92	80
31.	YAS	14061068	88,67	90,50	94	85
32.	AS	14061001	77,63	91,36	96	92,5
33.	RW	14061034	80,14	82,82	84	92,5
34.	EP	14061031	94,06	94,5	96	92,5
35.	HP	14061032	72,4	93,85	92	92,5
36.	LN	14061053	83,23	89,32	90	90
37.	MN	14061054	91,06	93,68	92	90
38.	PEI	14061058	93,43	91,26	88	90
39.	BS	14061003	85,48	88,61	88	85
40.	EMA	14061005	94,96	96,65	90	97,5
41.	SI	14061036	90,22	90,72	98	92,5
42.	Y	14061037	82,37	91,83	96	95
43.	NJB	14061057	85,7	87,3	98	98
44.	AU	14061015	82,96	89,11	92	92,5

Sumber: UPPL Universitas Negeri Padang

Ket: Komponen Penilaian PLK

T : Nilai Rata-rata Latihan Mengajar Terbimbing

M : Nilai Rata-rata Latihan Mengajar Mandiri

NT: Nilai *Non Teaching*

LP: Nilai Laporan PLK

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dalam pelaksanaan PPLK mayoritas mahasiswa lulus dengan nilai akhir yang diterima termasuk dalam kategori baik. Dengan memiliki nilai akhir baik itu artinya mahasiswa telah menguasai

kompetensi mengajar dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa seharusnya memiliki kesiapan untuk menjadi guru.

Melalui kegiatan PPLK akan terlihat sejauh mana kesiapan para calon guru untuk nantinya guru sesuai dengan bidang keahliannya. Mahasiswa PPLK diharapkan mampu menguasai empat kompetensi guru secara selaras serta dapat mengintegrasikan keempat kompetensi guru tersebut dalam dirinya dengan baik. Sejauh mana penguasaan kompetensi tersebut oleh mahasiswa PPLK akan mencerminkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. PPLK yang dilaksanakan hendaknya dapat berjalan efektif dan menjadi salah satu cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Korelasi Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, didapatkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:.

1. Mahasiswa PPLK mengalami kesulitan dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar, menentukan metode dan model pembelajaran.
2. Mahasiswa praktik tidak percaya diri dalam menghadapi siswa di depan kelas.
3. Mahasiswa terlihat belum menguasai materi yang mereka ajarkan dalam proses pembelajaran.
4. Mahasiswa yang lulus mata kuliah pembekalan belum memahami teori yang diajarkan diperkuliahan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu: Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2014 yang telah lulus PPLK dengan nilai baik diharapkan memiliki kesiapan menjadi guru dengan menguasai empat kompetensi guru.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah terdapat korelasi nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2014 Universitas Negeri Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi nilai praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2014 Universitas Negeri Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, sebagai masukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan mengenai pengaruh Nilai Praktik Lapangan Kependidikan (PPLK) terhadap tingkat kesiapan seorang menjadi guru, sehingga mahasiswa lebih menekuni bidang yang sedang dipelajari agar mahasiswa siap untuk menjadi seorang guru yang kompeten.
2. Pembaca, sebagai acuan pembaca khususnya mahasiswa mengenai kesiapan menjadi guru.
3. Peneliti, sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kesiapan seorang menjadi guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesiapan Menjadi Guru**

###### **a. Pengertian Kesiapan**

Kesiapan adalah modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Soemanto (2012), kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cronbach dalam Soemanto (2012) mengatakan bahwa kesiapan sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu. Dengan demikian kesiapan seseorang itu senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang.

Sedangkan Slameto (2010) mengatakan bahwa, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Keseluruhan kondisi tersebut maksudnya kondisi fisik dan psikis yang telah maksimal dan saling menunjang untuk memberikan respon terhadap suatu masalah/situasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang yang sudah siap baik fisik maupun mental mampu untuk mengambil keputusan dengan memberikan respon terhadap suatu masalah atau situasi. Seseorang dikatakan telah memiliki kesiapan ketika ia mampu menghadapi suatu hal dengan respon yang cepat dan tepat.

## **b. Prinsip-prinsip Kesiapan**

Menurut Slameto (2010) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi yang saling mempengaruhi.
2. Kematangan jasmani dan rohani.
3. Pengalaman-pengalaman positif.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Sejalan dengan pendapat Soemanto (2012) yang mengemukakan prinsip-prinsip kesiapan sebagai berikut:

1. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi bersama membentuk kesiapan.
2. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
3. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan kepribadian individu baik jasmani maupun rohani.
4. Kesiapan untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka hal demikian merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan penjelasan ahli tentang prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitasnya sekarang. Apa yang telah terjadi pada saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu di masa mendatang.

## **c. Faktor-faktor Kesiapan**

Menurut Slameto (2010) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang dimaksud misalnya kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan yang

permanen (cacat tubuh). Kondisi mental menyangkut kecerdasan seseorang, seperti halnya anak yang berbakat (di atas normal) memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Kondisi emosional berhubungan dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah, hukuman) dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap faktor kesiapan.

2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Hubungan antara kebutuhan, motif, dan tujuan dengan kesiapan adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari
- b. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha;
- c. Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif;
- d. Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.

3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Keterampilan yang terlatih, memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengertian dari berbagai pengalaman. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan seseorang.

Ketiga faktor tersebut akan berpengaruh pada seseorang dalam memberi suatu respon. Sedangkan menurut Dalyono (2005: 55) faktor kesiapan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi:

1. Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dapat disimpulkan bahwa kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar individu (faktor eksternal

yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar) tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal yaitu: fisik, mental emosional, intelegensi, bakat dan minat). Faktor-faktor di atas akan membuat seseorang untuk berbuat sesuatu atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu.

#### **d. Pengertian Guru**

Peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi maupun guru bimbingan dan konseling maupun guru bimbingan karier; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; (3) guru dalam jabatan pengawas.

Menurut Danim (2011: 83) pengertian guru sebagai berikut:

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi, disertai dengan ke-taatasan pada norma etik tertentu.

Sejalan dengan pendapat Hamalik (2009: 11) bahwa:

Guru merupakan agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru selaku inovator, guru berperan secara kooperatif dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan. Selain itu para staf personel bertugas menunjang proses pendidikan dengan memberikan pelayanan teknik dan administratif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang bertugas mendidik, mengajar dan mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada orang lain untuk menunjang proses pendidikan. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi disertai dengan ketaatan pada norma etik tertentu.

### **e. Kompetensi Profesional Guru**

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Danim (2011) terdapat empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

#### 1. Kompetensi Pedagogis

- a. Kemampuan memahami siswa secara mendalam,
- b. Kemampuan merancang pembelajaran,
- c. Kemampuan memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran,
- d. Kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- e. Kemampuan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian mencakup semua unsur yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.

#### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. Guru yang secara sosial dapat berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini terdiri dari beberapa subkompetensi yang terkait dengan keilmuan, yaitu: (1) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (2) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; (3) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran

terkait; (4) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sembiring (2008: 39-40) mengemukakan empat definisi kompetensi guru yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik  
Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik.
- b. Kompetensi Kepribadian  
Mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana. Tentu saja berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Kompetensi Sosial  
Guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi agar mampu berkomunikasi lisan, tulisan, dan/secara isyarat.
- d. Kompetensi Profesional  
Merupakan wujud nyata kemampuan penguasaan atas materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Mengetahui pentingnya peran seorang guru, maka untuk menjadi seorang guru sangat diperlukan kesiapan yang matang agar terciptanya proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Kesiapan tersebut merupakan kompetensi-kompetensi guru yang harus dimiliki seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rofa'ah (2016), apabila seseorang telah memilih terjun ke dunia guru, maka seharusnya ia membekalim kemampuan (kompetensi) keguruan.

Berdasarkan dari pengertian kesiapan dan pengertian guru, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru adalah kematangan atau kesiapan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan menguasai

empat kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

## **2. Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)**

PPLK merupakan mata kuliah khusus bagi mahasiswa dari jurusan kependidikan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan merupakan bagian dari kurikulum yang sudah ditetapkan UNP, termasuk dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

### **a. Pengertian PPLK**

PPLK merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi dua hal yaitu latihan mengajar dan latihan diluar mengajar. Menurut Hamalik (2009: 171) menyatakan:

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tim penyusun buku panduan PPLK UNP (2017: 1) mengungkapkan bahwa:

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang di sekolah atau di tempat pendidikan lainnya (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SKB). PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang dikoordinir oleh Pusat Program Pengalaman Lapangan (P3L) LP3M UNP dengan nama mata kuliah PPLK.

PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi kependidikan (S1) UNP sebagai

pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan (Johannes, 2017).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan program PPLK FT UNP merupakan kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester sebelumnya. Kegiatan PPLK meliputi pembelajaran yang merupakan latihan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah oleh mahasiswa di dalam kelas, mulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan penilaian, dimana praktek mengajar memberikan evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan mereka sebagai menjadi guru dan membantu mereka mengembangkan kompetensinya.

PPLK dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara UNP dengan sekolah tempat latihan. Sebelum melaksanakan PPLK mahasiswa wajib mengikuti pembekalan PPLK yang dilaksanakan di kampus sebelum terjun ke sekolah latihan, mahasiswa akan dibimbing oleh seorang guru pamong dan wajib melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah/lembaga, baik bersifat pengajaran maupun non pengajaran.

#### **b. Tujuan PPLK**

Menurut pedoman PPLK UNP (2017: 1) “PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik. Diharapkan setelah menyelesaikan PPLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial)”. Sejalan dengan itu, menurut Panduan PPL UNY (2017: 3), tujuan diadakannya PPL yaitu:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga, dalam

rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.

2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah, klub atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran/layanan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga.

Berdasarkan sumber di atas dapat disimpulkan tujuan PPLK adalah membuat mahasiswa memiliki kompetensi mendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial), serta mengembangkan kompetensi keguruan yang dimiliki mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai. Untuk merealisasikan tujuan tersebut setiap aktivitas PPLK harus mengacu pada terbentuknya tenaga kependidikan yang formal.

#### c. **Kegiatan Mahasiswa PPLK**

Menurut Hamalik (2009: 171) “PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar”. Sejalan dengan Pedoman PPLK UNP (2017: 9) Kegiatan mahasiswa selama masa PPLK di sekolah terdiri dari dua jenis yaitu: kegiatan pembelajara (*teching*) dan kegiatan pengembangan sekolah (*nonteaching*).

Adapun kegiatan-kegiatan yang dinilai adalah:

1. Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)
2. Latihan Mengajar Mandiri (LMM)
3. Ujian Pembelajaran (UP)
4. Kegiatan *Nonteaching*
5. Laporan PPLK

Pedoman PPLK UNP (2017) menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dinilai yakninya:

1. Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)

Menurut buku panduan, yang dimaksud LMT adalah kegiatan melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa berupa:

- a. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Melaksanakan kegiatan latihan mengajar di kelas.
- c. Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa
- d. Menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

2. Latihan Mengajar Mandiri (LMM)

Kegiatan LMM melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru. Dalam kegiatan ini guru pamong dan dosen pembimbing sudah mengurangi perannya sebagai supervisi.

3. Ujian Pembelajaran (UP)

Ujian praktek mengajar dilaksanakan jika guru pamong dan dosen pembimbing telah sepakat bahwa mahasiswa telah mencapai kualitas yang cukup mandiri dan mahasiswa juga menyatakan siap untuk diuji.

4. Kegiatan *Nonteaching*

Kegiatan *nonteaching* merupakan kegiatan mahasiswa PPLK di luar kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan *nonteaching* berupa:

- a. Memberi bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam kegiatan belajar.
- b. Mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah seperti daftar hadir, daftar nilai dan lain-lain.

- c. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler seperti: pramuka, palang merah remaja, sepala, UKS, dan kemah bakti serta pembentukan kelompok belajar magang dan sebagainya.
- d. Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan sekolah, seperti: upacara bendera, senam kesegaran jasmani, kulturem dan sebagainya.

Indikator kegiatan yang dinilai selama PPLK berlangsung dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Instrumen penilaian LMT, LMM, dan Uji Kinerja PPLK Universitas Negeri Padang Tahun 2017.

No	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Jumlah Item
I.	Pra Pembelajaran	1,,2,3,4,5,6,7
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
A.	Penguasaan Materi Pelajaran	8,9,10,11
B.	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	12,13,14,15,16,17,18,19,20
C.	Penerapan Pendekatan <i>Saintifik</i>	21,22,23,24,25
D.	Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran	26,27,28,29,30
E.	Plakasanaan Penilaian Proses dan Hasil Belajar	31,32,33
F.	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	34,35,36,37,38
G.	Menggunakan Bahasan yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	39,40
III.	Penutup	41,42,43,44,45

Sumber: Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan 2017

Tabel di atas menjelaskan rangkaian penilaian kegiatan latihan mengajar selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan kependidikan. Item yang menjelaskan sub indikator di atas dapat dilihat pada lampiran 3 hal 45 . Adapun kegiatan di luar mengajar yaitu kegiatan *non teaching*. Kegiatan *non teaching* merupakan kegiatan mahasiswa PPLK di luar kegiatan proses pembelajaran.

Aspek yang dinilai pada kegiatan *non teaching* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Instrumen Penilaian Aspek Non-Pembelajaran (*Non-Teaching*)

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Keaktifan dalam kegiatan piket	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan dalam kegiatan administrasi sekolah	1 2 3 4 5
3.	Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan dalam kegiatan hari besar nasional	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan dalam kegiatan sekolah	1 2 3 4 5
6.	Etos kerja	1 2 3 4 5
7.	Sikap dan prilaku sesuai profesi guru	1 2 3 4 5
8.	Sikap terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan	1 2 3 4 5
9.	Sikap ingin menampilkan kinerja yang baik	1 2 3 4 5
10.	Kreativitas	1 2 3 4 5

Sumber: Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan 2017

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPLK adalah kegiatan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam hal mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi, keterampilan yang diperlukan dalam bidangnya. Sasaran yang dituju dalam kegiatan ini adalah masyarakat sekolah baik dalam kegiatan yang terkait pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran.

## B. Penelitian Relevan

1. Novitasari (2013) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan program pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga mendidik. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik, yaitu diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,353$  dengan  $r_{tabel} = 0,304$  sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,353 > 0,304$ .

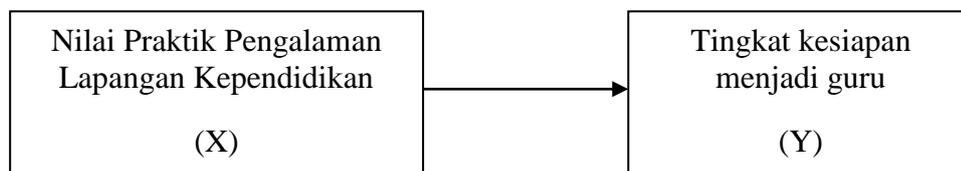
2. Cahyaningrum (2016) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP UNS Tahun 2016”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (Y) pada mahasiswa FKIP angkatan 2012. Hal ini dapat diketahui melalui uji “t” yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (9,461) > t_{tabel} (1,985)$ .
3. Yulianto (2016) dengan judul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional”. Hasil penelitiannya menunjukkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 7,90%.

### C. Kerangka Konseptual

Praktik PPLK dapat dianggap sebagai program yang mengintegrasikan segala kemampuan keguruan yang telah diperoleh selama mahasiswa belajar dalam proses perkuliahan di pendidikan guru. Dengan diadakannya kegiatan PPLK diharapkan mahasiswa lulusan LPTK mempunyai pengalaman mengajar cukup yang akan mendukung kesiapan mahasiswa lulusan LPTK untuk menjadi tenaga pendidik. Kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman. Mahasiswa harus mempunyai pengalaman mengajar yang salah satunya diperoleh dari praktik mengajar yang didapat dari pelaksanaan PPLK.

Sesuai dengan uraian di atas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah (X) nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan variabel terikat (Y) tingkat kesiapan menjadi guru.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis Penelitian

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat korelasi nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang.

H<sub>a</sub>: Terdapat korelasi nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat dan signifikan antara Nilai Praktik Pengalaman Lapangan kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang ( $r_{hitung} (0,414) > r_{tabel} (0,297)$ ).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar pada saat melaksanakan program paraktik pengalaman lapangan kependidikan, karena kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman.
2. Bagi guru pamong dan dosen pembimbing, diharapkan memberikan bimbingan secara efektif serta melakukan evaluasi kepada mahasiswa PPLK agar dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa untuk perbaikan kemampuan mengajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningrum, Septia Nur. 2016. “Pengaruh Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS Tahun 2016”. *Skripsi*. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudrawan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke-Profesional Madani*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang No.14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Johannes, Aldo Sepra. 2017. “Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK Menurut Persepsi Guru Pamong pada Program Keahlian Teknik Bangunan SMK di Kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017”. *CIVED* ISSN 2302-3341 Vol.5 Nomor 2 Juni. Universitas Negeri Padang.
- Lubis, Syahron. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Novitasari, Fitri. 2013. “Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik”. *Skripsi*. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Payong, Marselus. R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan. 2017. Padang: UNP
- Pusat Pengembangan Program Pengalaman Lapangan (PP PPL dan PKL). 2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Peraturan Pemerintah (PP) No.74 Tahun 2008 Tentang Guru. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.